

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap, mental, tingkah laku anak didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang.

Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang, dan yang akan datang banyak perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan siswa, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran, sehingga sangat perlu sebagai pendidik mengadakan variasi metode pembelajarannya. Manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal. Perubahan

pembelajaran tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan ruang serba hebat, tetapi lebih menekankan pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahan.

Tuntutan peningkatan kualitas profesional guru belum memenuhi syarat yang diinginkan atau diharapkan. Antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada banyak terdapat kendala bagi para pelaksana pendidikan utamanya guru. Terbukti dengan dampak yang muncul dilapangan, antara lain: 1. Keterampilan siswa masih sangat rendah, terutama tentang keterampilan menghitung, 2. Tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain, 3. Suasana belajar kurang dinamis. Permasalahan di atas disebabkan oleh dominasi guru masih tinggi, peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai penyebar ilmu kurang berperan sebagai fasilitator, guru masih banyak bergantung pada buku, guru masih dominan menggunakan ceramah dan mencatat, guru kurang mengoptimalkan bekerja bersama-sama dan siswa dianggap lulus tes atau dapat mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek lain seperti kejujuran, pengendalian diri, penghargaan kepada orang lain, dan kemampuan bekerja sama.

Demikian gambaran situasi pembelajaran saat ini yang terjadi di lapangan khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Kualitas pembelajaran

dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar ( 75% ) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar ( 75% ).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penguasaan materi pada soal hitung campuran pada pembelajaran Matematika Kelas III SD N 2 Logede, Kecamatan Karangnongko semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 masih di bawah rata-rata karena nilai rata-rata dibawah KKM ( Kriteria Ketentuan Minimal ), sedangkan nilai KKM untuk pelajaran Matematika kelas III Semester Ganjil adalah 60. Pada saat mengerjakan ulangan harian pada hari Selasa tanggal 7 Agustus 2012 diperoleh siswa yang mendapat nilai 80 adalah 1 siswa, nilai 70 adalah 2 siswa, nilai 65 adalah 3 siswa nilai 50 adalah 1 siswa, nilai 45 adalah 3 siswa, nilai 40 adalah 2 siswa dan siswa yang mendapat nilai 30 adalah 3 siswa. Dari 15 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 9 siswa dan yang mendapat nilai di atas KKM adalah 6 siswa, dengan rata-rata 51,33 dari 15 siswa. Maka dapat dikatakan kemampuan pemahaman siswa masih kurang.

Dengan kenyataan 6 siswa diatas KKM dan 9 siswa di bawah KKM dapat diartikan 40 % siswa tuntas belajar dan 60 % siswa belum tuntas

belajar. Dengan melihat kondisi tersebut maka nilai rata-rata di bawah KKM sebagai bukti pembelajaran Matematika pada operasi hitung campuran siswa SD N 2 Logede semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 dianggap gagal dan perlu diperbaiki proses belajar mengajarnya.

Metode pembelajaran banyak sekali jenisnya, penerapan metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya: tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya. Tingkat kematangan siswa yang berbeda, situasi yang berbagai keadaan, pribadi guru dan kemampuan profesional yang berbeda-beda. Karena itu sulit untuk memberikan satu klasifikasi yang jelas mengenai metode yang pernah dikenal di dalam pengajaran. Namun demikian ada sifat umum yang mungkin untuk mengadakan klasifikasi yang jelas tetapi fleksibel. Di dalam kenyataan banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain. Guru sering kali terpaksa menggunakan metode pilihan. Agar usaha pendidikan tidak sia-sia.

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik (Ariyanto, 2011 : 1). Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif untuk dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif ( Ariyanto, 2011: 1-2 ).

Dengan Matematika, dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis

dengan penuh kecermatan. Namun sayangnya pengembangan sistem ilmu model Matematika itu tidak selalu sejalan dengan perkembangan berpikir anak terutama pada anak-anak usia SD.

Bertolak dari permasalahan itu akan dicoba metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa yang aktif yaitu melalui metode “Kepala Bernomor”. Upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Matematika di SD adalah keterampilan berhitung, latihan-latihan yang berbentuk pekerjaan rumah biasanya berhubungan dengan soal-soal yang abstrak sifatnya dalam melakukan operasi hitungan campuran. Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran kepala bernomor, pemahaman matematika pada siswa akan meningkat.

Dengan demikian peneliti bisa mengambil kesimpulan tentang pentingnya penelitian “ Upaya Meningkatkan Pemahaman Matematika Operasi Hitung Campuran dengan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 ”. Penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dasar tentang bagaimana peserta didik belajar matematika ditinjau dari psikologi belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika. Indikator 1.4.1. Mengerjakan soal tentang operasi hitung campuran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pemahaman matematika operasi hitung campuran pada siswa kelas III SD Negeri 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman matematika operasi hitung campuran dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas III SD Negeri 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan wawasan guru tentang macam – macam metode pembelajaran aktif.
- b. Sebagai rujukan secara teori untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa :

- 1) Dapat digunakan sebagai motivasi belajar terhadap pembelajaran Matematika di sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan berhitung khususnya pada pelajaran Matematika.

### b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kinerja bagi guru.
- 2) Membangkitkan semangat kreativitas guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Memotivasi guru untuk menerapkan pembelajaran aktif pada pembelajaran matematika khususnya.

### c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan Matematika khususnya di SD N 2 Logede, kecamatan Karangnongko, kabupaten Klaten.